

EFEKTIVITAS MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP PENERAPAN NILAI PANCASILA DI MTS ANWAR FUTUHIYYAH

Fifi fatmawati¹, Heri Kurnia²

¹²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia
E-mail: fififatmawati34@gmail.com¹, herikurnia312@gmail.com²

Abstrak: Perkembangan zaman telah banyak mengubah tatanan kehidupan terutama pada sisi dunia pendidikan. Terlihat pada banyaknya peserta didik yang dalam kesehariannya kurang menerapkan nilai-nilai kaidah pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas unsur PPKN dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di MTs Anwar Futuhiyyah. Studi ini menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku dan laporan penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PPKN adalah kualitas pengajaran guru, pentingnya bahan ajar, dan partisipasi aktif siswa. Studi penelitian ini menggunakan studi literatur dan pengumpulan data berbagai informasi mengenai topik pembahasan efektivitas mata pelajaran PPKN terhadap penerapan nilai pancasila di MTS Anwar Futuhiyyah. Dalam melakukan penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil literasi penulis, pengalaman penulis dan pemikiran penulis atau gagasan penulis sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan supaya pembelajaran siswa dapat berjalan dengan efektif dan inofatif. Metode pengajaran yang inovatif, interaktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Kata-kata kunci: Pancasila, PPKN, Nilai Pancasila, Pendidikan Pancasila, Pembangunan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kemampuan individu di duania ini, tergolong Indonesia. Indonesia mengembangkan sistem pendidikannya melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya dalam mendidik anak agar lebih dewasa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Pendidikan Nasional adalah:

Usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat dijelaskan rangkuman atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah istilah lain untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang

hanya fokus pada nilai-nilai dasar Pancasila dan kewajiban serta tanggung jawab warga negara. Pada inti pendidikan, terdapat empat pilar utama yang meliputi (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar 1945, (3) Bhinneka Tunggal Ika, dan (4) Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tingkat SMA sederajat memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, membentuk karakter dan memperkuat identitas budaya bangsa. Di dalam tingkat menengah atas, tidak lagi berfungsi untuk membangun, tetapi untuk meningkatkan perilaku peserta didik. Perilaku yang diharuskan dari siswa adalah perilaku mental dan perilaku sosial.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan mata pelajaran ini adalah pembentukan karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila. Sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan suku, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memelihara keutuhan dan solidaritas masyarakat untuk menjaga

persatuan dan kesatuan bangsa. Namun efektivitas mata pelajaran PPKn dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat masih diperdebatkan (Hasanah et al., 2020).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seharusnya diajarkan dengan baik dengan penuh dedikasi oleh para guru, karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai tujuan penting untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keefektifitasan siswa terhadap penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE

(Ridwan et al., 2021) Metode yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode literatur. Metode kepustakaan ini menggunakan teknik pengumpulan data, pembacaan, penyimpanan dan pengelolaan bahan penelitian. Saya menemukan metode ini lebih mudah daripada metode lain. Metode ini juga memudahkan saya sebagai penulis. Anda sebagai pembaca juga lebih mudah memahaminya. Dan saya berharap apa yang saya tulis dalam artikel ilmiah ini dapat membuat perbedaan yang positif. Baik bagi saya sebagai penulis maupun bagi Anda sebagai pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Pembelajaran di Mts Anwar futuhiyyah

Pentingnya efektifitas dalam proses pengajaran di MTS Anwar Futuhiyyah sangat penting bagi hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran guru perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa secara cerdas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengajaran. Tugas guru sebagai pengajar adalah melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan bahan pembelajaran, merencanakan program pengajaran, melaksanakan dan mengarahkan

proses pengajaran, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memimpin kelas dengan baik, memimpin kelas dan berperan sebagai inisiator belajar siswa. Oleh karena itu kemampuan dan kepekaan guru terhadap masalah pembelajaran selama proses pembelajaran sangat penting (Yudia Fauzi et al., n.d.).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas mata pelajaran kewarganegaraan. Berikut adalah beberapa pengamatan yang dapat diturunkan dari hasil penelitian:

1. Peningkatan pemahaman tentang Pancasila

Persoalan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pelajaran PPKm intensif lebih memahami nilai-nilai Pancasila dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pelajaran PPKn. Pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari (Imron, n.d.).

2. Pembangunan karakter bangsa dan negara

Masalah kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk karakter bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap bangsa dan negara, seperti rasa cinta tanah air, bangga akan budaya dan adat istiadat, serta menghormati sesama dan sesama. Hal ini akan membantu terciptanya generasi yang berkarakter kuat dan cinta tanah air.

3. Peningkatan kepekaan sosial

Selain itu, mata pelajaran kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan kepekaan sosial siswa. Mata kuliah PPKn mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kesetaraan dan martabat manusia, keadilan sosial, serta toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini membantu siswa memahami perbedaan dalam masyarakat dan mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Namun, masih terdapat hambatan efektivitas PPKn dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai

Pancasila. Beberapa diantaranya adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan motivasi siswa
Kurangnya kesadaran dan motivasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi kendala efektifitas mata pelajaran PPKn. Hal ini mungkin karena kurangnya pemahaman dan keakraban siswa dengan nilai-nilai Pancasila, atau kurangnya pengalaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode pembelajaran yang tidak menyenangkan
Metode pembelajaran yang kurang tepat juga menghambat keefektifan mata pelajaran PPKn. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar PPKn. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari kewarganegaraan.
3. Kurangnya pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata
Kurangnya keterkaitan antara pembelajaran kewarganegaraan dengan kehidupan nyata juga menghambat efektifitas pendidikan kewarganegaraan. Siswa mungkin merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar PPKn jika tidak melihat keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari (Sulianti et al., 2020).

Ada beberapa tindakan yang bisa diambil untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya:

1. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik
Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar kewarganegaraan. Pengenalan teknologi digital dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran online dan multimedia yang interaktif dan menarik.
2. Komunikasikan nilai-nilai dasar Pancasila terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari
Pengajaran nilai-nilai dasar Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu siswa menghubungkan nilai-nilai Pancasila yang dipelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka.

3. Libatkan siswa dalam pembelajaran
Partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kewarganegaraan. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya atau melakukan presentasi tentang nilai-nilai Pancasila yang dipelajarinya.
4. Kami menciptakan kolaborasi dengan keluarga dan komunitas
Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kewarganegaraan. Keluarga dan masyarakat dapat membantu menciptakan situasi dan lingkungan yang mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada siswa.
Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan keefektifan mata pelajaran PPKn di Sekolah MTS Anwar Futuhiyyah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di Sekolah MTS Anwar Futuhiyyah dapat lebih tercapai.

B. Makna Nilai-Nilai dalam Pancasila dan Penerapannya

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memuat nilai-nilai sebagai pedoman hidup masyarakat. Dari buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi (2007) karya Kaelan dan Zubaid, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar filsafat negara menjadi sistem nilai yang sempit. Dari buku "Topik Pembelajaran PKN dan SD Pancasila" (2020) karya Ni Putu Candra Prastya Dewi memiliki makna nilai-nilai dalam Pancasila sebagai berikut, yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
Nilai pertama sebagai cara pandang dalam beragama menurut keyakinannya. Setiap rakyat Indonesia berhak memilih agama atau kepercayaannya sendiri tanpa dipaksa oleh orang atau kelompok lain. Hanya

di Indonesia saja ada enam agama yang diakui, yaitu: Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Sebagai warga negara Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, ia harus menjaga toleransi terhadap umat beragama. Semua agama mengajarkan kebaikan. Mayoritas dan minoritas tetap sama sebagai warga negara Indonesia. Nilai pertama sebagai cara pandang dalam beragama menurut keyakinannya.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Nilai kedua mencakup prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang harus diikuti. Nilai kedua Pancasila memiliki dua nilai yang harus diikuti oleh setiap orang Indonesia. Nilai keadilan dan kesopanan harus dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Adil artinya sama, seimbang, sederajat dalam segala aspek kehidupan. Orang harus adil satu sama lain, terlepas dari ras, agama, status, tipe tubuh atau karakteristik lainnya.

Pada hakekatnya orang yang menghargai dan dapat dihargai memahami arti kata adil. Beradaptasi ditandai dengan etika, sopan santun, budi pekerti dan moral yang baik. Orang yang tinggal bersebelahan harus beradaptasi terutama dengan cara yang baik. Jika setiap orang beradaptasi dengan baik satu sama lain, lingkungan yang harmonis akan tercipta (Anggraeni Dewi, 2021).

3. Persatuan Indonesia

Nilai ketiga adalah nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti “berbeda-beda namun satu”, merupakan standar bagi bangsa Indonesia yang berbeda-beda. Perbedaan agama, ras, suku dan budaya bukanlah halangan untuk bersatu. Indonesia akan tetap utuh di tengah perselisihan jika rakyat tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Nilai keempat berarti bahwa semua orang memiliki hak asasi manusia yang sama. Indonesia adalah negara demokrasi. Semua keputusan dibuat dengan pertimbangan bersama, sehingga hasil yang dicapai adil untuk semua. Konsultasi sangat membantu

kita dalam menyelesaikan masalah, mulai dari bertukar pendapat hingga menetapkan tujuan. Itulah sebabnya kita membutuhkan seorang pemimpin yang adil, cerdas dan bertanggung jawab penuh atas semua keputusan yang diambil.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai kelima adalah keadilan dalam segala bidang kehidupan. Arti keadilan dalam perintah kelima hanyalah keadilan individu dan sosial. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Secara ekonomi, sosial, politik, dll, tidak ada yang berbeda.

Dari pembahasan yang dipaparkan di atas bahwasannya nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab nilai-nilai Pancasila dari sila pertama sampai dengan sila kelima secara umum saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, masih terdapat hambatan efektifitas pembelajaran kewarganegaraan. Seperti kurangnya nilai-nilai Pancasila siswa, metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya koneksi antara pembelajaran dan kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta terciptanya kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dewi, D. (2021). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 69–77.
<https://doi.org/10.24036/8851412412020223>
- Imron, F. (n.d.). Penerapan Pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan Pemahaman Ideologi Pancasila pada Siswa.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (n.d.). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.
<http://skripsippknunj.org>